

PRAKTIK CUCI TANGAN PADA ANAK TK DI TK NEGERI PEMBINA JAYAPURA***KINDERGARTEN CHILDREN'S HANDWASHING PRACTICE AT PEMBINA STATE KINDERGARTEN, JAYAPURA***

Elisabet Bre Boli¹, Febriana Astuti², Charisa Sanggenafa³, Cinta Resti Manda⁴, Yerlin Wakerwa⁵, Asalin Wantik⁶, Jesika Helen Assa⁷, Fince Tenouye⁸, Elsa Wandikbo⁹, Frans Pebby Kogoya¹⁰, Selvina Jitmau¹¹, Dwi Astuti¹², Christy Wattimena¹³, Istiana Dyah Lestari¹⁴, Monaliza Heriyanti Kende¹⁵

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

Penulis Korespondensi: bre.elisachan@gmail.com

Article History:

Received: Mei 10 2026;

Revised: Mei 18, 2026;

Accepted: Mei 27, 2026;

Online Available: Mei 30, 2026;

Published: Mei 30, 2026;

Keywords: Children, Washing hands; Practice

Abstract: Breastfeeding should ideally begin immediately after birth and be provided exclusively for the first six months of life. However, in 2022, the coverage of exclusive breastfeeding among infants aged 0–6 months in Jayapura was only 21%, which remains far below the national target of 45%. Various factors contribute to this low coverage, including limited knowledge, lack of experience, insufficient support systems, and concerns among adolescent mothers that breastfeeding may interfere with their education or employment. This study aimed to explore the breastfeeding experiences of adolescent mothers in Wahno Village, Abepura Subdistrict. A qualitative research design was used, with structured interviews conducted using a questionnaire. The results indicated that the initiation of exclusive breastfeeding among adolescent mothers was generally positive. Participants reported mixed emotional experiences, including feelings of happiness, pride, stress, and discomfort. Family support, particularly from husbands, played an important role in sustaining breastfeeding practices. Most respondents also demonstrated adequate knowledge regarding how to manage breastfeeding-related challenges. Overall, adolescent mothers in Wahno Village showed a reasonable level of understanding and commitment toward exclusive breastfeeding. Continued education and support are recommended to further strengthen breastfeeding practices among adolescent mothers and their families.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pada anak TK Negeri Pembina di Jayapura melalui edukasi kesehatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Mei 2026 dengan melibatkan 136 siswa dari 7 kelas. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi menggunakan poster dan lagu cuci tangan, tanya jawab, serta praktik langsung mencuci tangan dengan benar. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap pentingnya cuci tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan secara benar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan baik dan mempragakan urutan cuci tangan setelah diberikan contoh oleh pemateri. Temuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif dan praktik langsung

* Elisabet Bre Bolil, bre.elisachan@gmail.com

efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan cuci tangan pada anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini serta mendukung upaya pencegahan penyakit infeksi di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Anak TK; cuci tangan; praktik

1. LATAR BELAKANG

Anak usia taman kanak-kanak merupakan kelompok yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan pesat, tetapi juga masih sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi karena kebiasaan hidup bersih dan sehat mereka belum terbentuk secara optimal (Awwaliyah, *et al.*, 2022). Salah satu perilaku dasar yang penting untuk diajarkan sejak dini adalah mencuci tangan dengan sabun, karena tangan menjadi media utama perpindahan kuman dari lingkungan ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, atau mata.

Cuci tangan pakai sabun merupakan tindakan sederhana, murah, dan efektif untuk mencegah penularan berbagai penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, influenza, dan penyakit infeksi lainnya (Huliatunisa & Hendiati, 2020). Pada anak usia dini, kebiasaan ini tidak cukup hanya dikenalkan secara verbal, tetapi perlu dibiasakan melalui praktik langsung, pendampingan, dan metode pembelajaran yang menyenangkan agar anak mudah memahami langkah-langkahnya.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak prasekolah yang belum melakukan cuci tangan dengan benar. Sejumlah laporan pengabdian dan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang teknik cuci tangan yang tepat masih rendah, sehingga perilaku yang muncul juga belum sesuai dengan langkah cuci tangan yang dianjurkan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan sejak usia dini sebagai upaya membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

Lingkungan sekolah, terutama taman kanak-kanak, pembiasaan cuci tangan perlu didukung oleh guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif (Aldina *et al.*, 2024). TK Pembina Negeri I Jayapura sebagai satuan pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, praktik cuci tangan dapat dikenalkan secara lebih terarah, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak TK agar mereka tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Praktik Cuci Tangan pada Anak TK di TK Negeri Pembina Jayapura* menjadi penting dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mencuci tangan dengan benar, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan penyakit dan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini

2. METODE

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan di TK Negeri Pembina pada tanggal 19 Mei 2026, salah satu lembaga pendidikan anak usia dini unggulan di Provinsi Papua, yang berlokasi strategis di Jl. Jeruk Nipis Kotaraja, Kelurahan Wahno, Kecamatan Abepura. Sekolah negeri ini memiliki Akreditasi A dan menerapkan kurikulum yang memadukan peningkatan karakter serta kearifan lokal lingkungan setempat. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 2 jam, dimulai pada pukul 08.00 WIT dan berakhir pada pukul 10.00 WIT. Selama kegiatan berlangsung, siswa mengikuti materi tentang pentingnya mencuci tangan serta praktik mencuci tangan yang baik dan benar.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di 7 kelas yang ada di TK Negeri Pembina dengan jumlah peserta sebanyak 136 siswa. Jumlah siswa pada setiap kelas bervariasi, yaitu antara 14 hingga 22 siswa per kelas.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi menggunakan poster serta evaluasi dalam bentuk tanya jawab dan praktik langsung oleh siswa-siswi. Demonstrasi diawali dengan menjelaskan pentingnya mencuci tangan, manfaat mencuci tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta praktik memperagakan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Tahap ini dilaksanakan selama 20 menit. Demonstrasi juga dilengkapi dengan media audio dalam bentuk lagu cuci tangan yang dinyanyikan bersama. Setelah itu, dilakukan evaluasi melalui tanya jawab materi yang telah disampaikan dan praktik langsung mencuci tangan yang baik dan benar oleh siswa-siswi. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TK Negeri Pembina pada 19 Mei 2026 dengan sasaran siswa di beberapa kelas. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 2

jam, mulai pukul 08.00 WIT sampai 10.00 WIT, dengan jumlah peserta sebanyak 136 siswa yang terdiri dari 7 kelas, masing-masing kelas berisi sekitar 14–22 siswa.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya mencuci tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta manfaat cuci tangan dalam mencegah penyebaran penyakit. Setelah itu, tim pelaksana melakukan demonstrasi menggunakan poster dan media lagu cuci tangan agar siswa lebih mudah memahami urutan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar. Metode demonstrasi ini sesuai dengan prinsip edukasi kebersihan tangan pada anak (CDC, 2024), karena anak lebih mudah belajar melalui contoh langsung dan pengulangan.



Gambar 1. Demonstrasi mencuci tangan yang baik dan benar

Tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan praktik langsung. Pada sesi tanya jawab, siswa menunjukkan antusiasme yang baik dengan mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang pentingnya cuci tangan dan waktu mencuci tangan yang tepat. Pada sesi praktik, sebagian besar siswa dapat memperagakan langkah mencuci tangan dengan urutan yang lebih benar setelah mendapat contoh dari pemateri. Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini (Nurhayati & Lestari, 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui demonstrasi, tanya jawab, dan praktik langsung dapat diterima dengan baik oleh siswa TK. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara visual, interaktif, dan disertai gerakan, dibandingkan dengan penjelasan verbal semata (Sari *et al.*, 2024). Karena itu, penggunaan poster, lagu, dan praktik langsung menjadi strategi yang tepat untuk membangun kebiasaan cuci tangan sejak dini.



Gambar 2. Pemberian *reward* bagi siswa-siswi

Keberhasilan kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari lingkungan sekolah. Cuci tangan dengan sabun terbukti merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penularan penyakit, terutama penyakit yang menyebar melalui tangan yang kotor atau kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. CDC menjelaskan bahwa mencuci tangan dapat mencegah penyebaran infeksi pernapasan dan diare, serta harus dilakukan dengan langkah yang benar selama sedikitnya 20 detik (CDC, 2024).

Menurut konteks pendidikan anak usia dini, evaluasi melalui tanya jawab bermanfaat untuk menilai pemahaman anak secara sederhana, sedangkan praktik langsung digunakan untuk menilai keterampilan mereka dalam menerapkan materi yang telah diberikan (Gani, 2021). Kombinasi dua metode ini penting karena anak tidak hanya dituntut mengetahui, tetapi juga mampu melakukan perilaku sehat secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memberi pengalaman langsung yang berpotensi membentuk kebiasaan sehat jangka panjang.

Secara umum, kegiatan pengabdian berjalan lancar, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Antusiasme siswa selama kegiatan menjadi indikator bahwa topik cuci tangan sangat relevan dan mudah diterima oleh anak usia dini (. Hasil ini memperkuat bahwa edukasi kesehatan di sekolah dasar usia dini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat tertanam sejak awal.

Guru di TK Negeri Pembina disarankan untuk menjadikan praktik cuci tangan sebagai bagian dari rutinitas harian, terutama sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan

toilet. Pembiasaan yang konsisten di sekolah akan membantu anak mengingat dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keseharian mereka. Orang tua juga perlu dilibatkan agar kebiasaan mencuci tangan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga diterapkan di rumah. Dukungan keluarga penting karena pengulangan perilaku sehat di berbagai lingkungan akan mempercepat terbentuknya kebiasaan pada anak usia dini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang praktik cuci tangan di TK Negeri Pembina berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang baik dari siswa. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, tanya jawab, dan praktik langsung, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi serta mampu memahami pentingnya mencuci tangan pada waktu yang tepat dan dengan langkah yang benar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode tanya jawab memudahkan tim pelaksana menilai pemahaman dasar siswa, sedangkan praktik langsung membantu melihat keterampilan anak dalam mempraktikkan cuci tangan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi bahwa pembelajaran kebersihan tangan di sekolah dan pendidikan anak usia dini perlu dilakukan secara rutin, interaktif, dan disertai pendampingan agar lebih efektif membentuk kebiasaan sehat.

Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan awal anak mengenai cuci tangan pakai sabun. Karena kebiasaan mencuci tangan berperan penting dalam menurunkan risiko penyakit infeksi di lingkungan sekolah, edukasi semacam ini perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aldina, S., Sundari, N., Mashudi, E. A. (2024). Penerapan Aturan Cuci Tangan sebagai Upaya Perilaku Hidup Bersih Sehat bagi Siswa Taman Kanak-Kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2): 754-769.
- Awwaliyah, Y., Askyuri, M., Amanullah, A. S. R., (2022). Analisis Problematika Prilaku Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(1): 15-19.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024, April 29). *About handwashing*. <https://www.cdc.gov/clean-hands/about/index.html>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024, June 12). *Hand hygiene frequently asked questions*. <https://www.cdc.gov/clean-hands/faq/index.html>

- Gani, Abdul. (2021). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran SKI siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru*. 3(1): 1-14.
- Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendiati, D. (2020). Cuci Tangan Bersih Menggunakan Sabun. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40-46.
- Nurhayati, A., & Lestari, S. (2024). Implementing the handwashing dance on early childhood health literacy. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1).
- Sari, N. W., Pratiwi, N. L., & Dewi, A. A. I. A. N. (2024). E-comic media on clean and healthy living behavior towards proper handwashing ability among early childhood learners. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 15(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v15i2.5896
- World Health Organization. (2022, May 22). *Hand hygiene*. <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/infection-prevention-control/hand-hygiene>
- Yuliana, R., & Sari, D. P. (2025). Health education: The effective handwashing for early childhood at Al-Shafa Kindergarten Deli Serdang Regency in 2024. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 5(1), 160–165. <https://doi.org/10.35451/rmkjs636>